

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP KECENDERUNGAN MENGUNAKAN NAPZA PADA REMAJA DI BANJARMASIN

(Peer Influence Against The Tendency To Use Drugs In Adolescents In
Banjarmasin)

(Submitted : 10 Oktober 2017, Accepted : 25 Oktober 2017)

Muhsinin, Zaqqyah Huzaifah, Noor Khalilati

Program Studi D.3 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Email: edomuhsin@yahoo.com

ABSTRAK

Penyalahgunaan NAPZA pada remaja di Indonesia semakin meningkat, dan pengenalan pertama remaja dengan NAPZA justru datangnya dari teman kelompok sebaya. Laporan tahunan BNN Kalimantan Selatan, bahwa 90% kelompok yang menggunakan narkoba adalah para remaja yang kini duduk dibangku SLTP dan SLTA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan teman sebaya dengan kecenderungan menggunakan NAPZA pada remaja di Banjarmasin. Sampel pada penelitian ini adalah siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mewakili setiap daerah kecamatan yang ada di Banjarmasin yaitu Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Utara dan Banjarmasin Selatan. Setiap satu kecamatan diwakili oleh satu SMA. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 250 responden. Teknik sampling menggunakan simple random sampling, instrumen penelitian dengan kuesioner dan statistik menggunakan Spearman Rank. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan teman sebaya terhadap kecenderungan menggunakan NAPZA pada remaja di Banjarmasin dengan nilai p value 0,000. Nilai $p < \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan bagi siswa dan siswi SMA di Banjarmasin agar lebih tepat dalam memilih teman dan pergaulan, agar tidak mudah terpengaruh oleh ajakan teman yang menjurus pada penggunaan NAPZA.

Kata kunci: teman sebaya , napza, remaja

ABSTRACT

Drug Abuse in adolescents in Indonesia is increasing, and the first introduction of adolescents with drugs is coming from peer group. BNN's annual report in South Kalimantan, that 90% of the group who use drugs are teenagers who are now in junior and senior high school. The purpose of this study is to determine the relationship of peers with the tendency to use drugs in adolescents in Banjarmasin. The sample of this research is students in high school representing every sub-district in Banjarmasin, Central Banjarmasin, West Banjarmasin, East Banjarmasin, North Banjarmasin and South Banjarmasin. Each district is represented by one high school. The number of respondents in this study were 250 respondents. Sampling technique using simple random sampling, research instrument with questionnaire and statistics using Spearman Rank. The result of this research is there is relationship of peers to the tendency to use drug in adolescent in Banjarmasin with p value 0.000. The value of $p < \alpha = 0.05$. Based on the results of the study is expected for students and high school students in Banjarmasin to be more appropriate in choosing friends and association, so as not easily influenced by the invitation of friends who lead to the use of drugs.

Keywords: peers, drugs, teenagers

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa akan beralihnya ketergantungan hidup kepada orang lain, mulai menentukan jalan hidupnya, selama menjalani pembentukan kematangan dalam sikap, berbagai perubahan kejiwaan terjadi, bahkan mungkin kegoncangan. Kondisi semacam ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana dia tinggal. Pada sisi lain remaja sering kali tidak mempunyai tempat mengadu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga sebagai pelarian remaja sering kali terjerumus, seperti mabuk-mabukan, narkoba dan tindak kriminalitas (Sarwono, 2011).

Data Demografi menunjukkan bahwa penduduk di dunia jumlah populasi remaja merupakan populasi yang besar. Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar seperlima dari penduduk dunia dari remaja berumur 10-19 tahun. Sekitar Sembilan ratus juta jiwa berada dinegara berkembang. Data Demografi di Amerika Serikat menunjukkan jumlah remaja berumur 10-19 tahun sekitar 15% populasi. Di Asia Pasifik jumlah penduduknya merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10-19 tahun. Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik kelompok umur 10-19 tahun adalah 22% yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan (Soetjningsih, 2010).

Kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama (Santrock, 2007). Menurut Wong (2009) yang menyatakan bahwa teman sebaya memberikan dukungan yang kuat pada remaja, baik secara individu maupun secara kelompok, memberikan remaja perasaan memiliki dan kekuatan serta kekuasaan. Selain itu, persamaan tingkat usia ataupun persamaan tingkat kedewasaan dalam berteman membuat remaja merasa dalam kondisi yang sama sehingga mereka saling membantu dalam persiapan menuju kemandirian emosional yang bebas dan terhindar dari pertentangan batin serta konflik sosial.

Dari laporan perkembangan situasi narkoba dunia tahun 2014, diketahui angka estimasi pengguna narkoba di tahun 2012 adalah antara 162 juta hingga 324 juta orang atau sekitar 3,5%-7%. Perbandingan estimasi prevalensi tahun 2012 (3,5%-7%) dengan estimasi tahun 2010 yang kisarannya 3,5%-5,7% menunjukkan kecenderungan prevalensi penyalahgunaan narkoba relatif stabil. Jenis yang paling banyak digunakan adalah ganja, opiod, cocain atau type

amphetamine dan kelompok stimulant (UNODC, 2014).

World Drug Report (2012) menyatakan bahwa pada tahun 2010 terdapat sekitar 230 juta orang atau sekitar 5% penduduk dunia usia 15-64 tahun yang menyalahgunakan obat setidaknya satu kali dalam 12 bulan. Dari semua jenis penyalahgunaan obat, ganja merupakan zat yang paling banyak digunakan yaitu antara 119 juta sampai 224 juta. Selain itu 13% dari pengguna narkoba suntikan telah terjangkit HIV (sekitar 20%), hepatitis C (46,7%) dan hepatitis B (14,6%) . Hal ini terus menambah beban global penyakit dan setidaknya sekitar 1 dari setiap 100 kematian diantara orang dewasa disebabkan dengan penyalahgunaan obat (UNODC, 2012).

Hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia pada tahun 2008, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba nasional sebesar 1,99% dari penduduk Indonesia (3,6 juta orang) dan diproyeksikan pada tahun 2015 akan mengalami kenaikan menjadi 2,8% (5,1 juta orang) (BNN, 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Menggunakan NAPZA Pada Remaja di Banjarmasin, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh siswa dan siswi SMA di Banjarmasin, dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 250 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar kuesioner, dengan uji *spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Teman Sebaya

No	Teman Sebaya	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Positif	142	56,8
2.	Negatif	108	43,2
	Total	250	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi teman sebaya paling banyak berada pada kategori positif yaitu sebanyak 142 (56,8%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kecenderungan Menggunakan NAPZA

No	Kecenderungan Menggunakan NAPZA	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Rendah	138	55,2
2.	Tinggi	112	44,8
	Total	250	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kecenderungan menggunakan NAPZA paling banyak berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 138 (55,2%).

Tabel 3 Hubungan Teman Sebaya dengan Kecenderungan Menggunakan NAPZA Pada Remaja di Banjarmasin

No	Teman Sebaya	Kecenderungan Menggunakan NAPZA				Total	
		Rendah		Tinggi		F	%
		F	%	F	%		
1.	Positif	103	41,2	39	15,6	142	56,8
2.	Negatif	35	14	73	29,2	108	43,2
	Total	138	55,2	112	44,8	250	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa data terbanyak adalah hubungan teman sebaya dengan kategori positif dan kecenderungan menggunakan napza dengan kategori rendah sebanyak 103 responden (41,2%). Uji korelasi menggunakan *Spearman Rank* dengan nilai *p value* 0,000. Nilai $p < \alpha = 0,05$ yang artinya ada hubungan teman sebaya terhadap kecenderungan menggunakan NAPZA pada remaja di Banjarmasin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran teman sebaya dengan kategori positif sebanyak 142 responden (56,8%), sedangkan kategori negatif sebanyak 108 responden (43,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chiazza (2008) dalam penelitiannya menemukan bahwa 48,6% remaja menghabiskan 10 jam atau lebih tiap minggunya tanpa pengawasan orang dewasa, 21,9% 7-9 jam, 20% 4-6 jam, 1-3 jam 7,6% dan selebihnya tidak pasti. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa cukup banyak waktu yang dihabiskan oleh remaja tanpa pengawasan dari orang dewasa untuk berinteraksi dengan teman sebayanya yang memungkinkan terbentuknya suatu perilaku atau sikap pada remaja akibat interaksi yang terjalin antara remaja dan teman sebaya.

Teori Wong (2009) yang menyatakan bahwa teman sebaya dapat memberikan dukungan yang kuat pada remaja, memberikan remaja perasaan

memiliki dan kekuatan serta kekuasaan. Selain itu, persamaan tingkat usia ataupun persamaan tingkat kedewasaan dalam berteman membuat remaja merasa dalam kondisi yang sama sehingga mereka saling membantu dalam persiapan menuju kemandirian emosional yang bebas dan terhindar dari pertentangan batin serta konflik sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan menggunakan NAPZA pada remaja di Banjarmasin dengan presentasi terbanyak adalah kecenderungan menggunakan NAPZA dengan kategori rendah sebanyak 138 responden (55,2%), hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan remaja akan dampak yang diakibatkan dari penggunaan NAPZA, siswa menyatakan bahwa NAPZA dapat membuat ketergantungan, sehingga siswa dapat menolak ketika ada teman yang mengajak.

Hasil penelitian Jaji (2009) didapatkan bahwa remaja yang berisiko tinggi menyalahgunakan NAPZA yaitu usia remaja 16-18 tahun sebesar 59,2 %, hal ini sesuai dengan konsep dari tahap perkembangannya, remaja sangat rentan terhadap rayuan dan bujukan teman yang menggunakan NAPZA, dikarenakan sifat remaja yang dinamis, energik dan cenderung suka menempuh risiko, sering kali dimanfaatkan oleh teman yang menggunakan NAPZA, sehingga remaja pun ikut terjerumus dalam kejahatan NAPZA.

Perkenalan pertama remaja dengan NAPZA justru datangnya dari teman sebaya. Pengaruh teman kelompok ini dapat menciptakan keterikatan dan kebersamaan, sehingga yang bersangkutan sukar melepaskan diri. Pengaruh teman kelompok ini tidak hanya pada saat perkenalan pertama dengan NAPZA, melainkan juga menyebabkan seseorang tetap menyalahgunakan NAPZA, dan yang menyebabkan kekambuhan (relapse) (Hawari, 2009).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan teman sebaya dengan kecenderungan menggunakan NAPZA pada remaja di Banjarmasin dengan presentasi terbanyak adalah pada kategori teman sebaya positif dan kecenderungan menggunakan NAPZA rendah yaitu sebanyak 103 responden (41,2%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua teman dapat membawa ke arah yang tidak baik seperti mengajak menggunakan NAPZA.

Teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap. Keterkaitan remaja dan teman sebaya dapat

berdampak positif dan negatif dalam kehidupan remaja. Remaja yang tidak mampu memilah dengan baik teman sebaya memiliki kecenderungan tidak mampu menolak pengaruh teman sebaya kearah negatif, salah satunya penyalahgunaan NAPZA. Namun, remaja yang mempunyai kontrol diri dan teman sebaya yang baik akan meningkatkan perilaku dan sikap yang baik dalam pergaulan.

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja (siswa) mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Pada masa remaja juga berkembang sikap "comformity", yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (hobby) atau keinginan orang lain (teman sebaya). Perkembangan sikap konformitas pada remaja dapat memberikan dampak yang positif maupun yang negatif bagi dirinya (Yusuf, 2005).

Hasil penelitian Rustiyawati (2005) dalam Asni (2013) dengan 120 orang remaja. Bahwa remaja yang bergaul dengan teman sebaya 46 kali lebih besar akan melakukan penyalahgunaan narkoba. Hal yang sama bahwa dalam penelitian ini terungkap bahwa kecenderungan remaja akan menyalahgunakan narkoba semakin besar karena mayoritas remaja yang memilih untuk tetap berteman dengan temannya walaupun terlibat dalam kasus narkoba.

Tidak selamanya pergaulan dengan teman sebaya berpengaruh negatif, teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan remaja. Menurut Santrock (2007) teman sebaya merupakan sumber penting dukungan sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri remaja. Dukungan emosional dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi dari orang lain merupakan pengaruh yang penting bagi rasa percaya diri remaja. Hubungan pribadi yang berkualitas memberikan stabilitas, kepercayaan, dan perhatian, dapat meningkatkan rasa kepemilikan, harga diri dan penerimaan diri. Dukungan interpersonal yang positif dari teman sebaya dapat meminimalisir faktor-faktor penyebab kegagalan prestasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yang berkaitan dengan pengaruh teman sebaya terhadap kecenderungan menggunakan NAPZA pada remaja di Banjarmasin bahwa pengaruh teman

sebaya dengan presentasi terbanyak adalah dengan kategori positif yaitu sebanyak 142 responden (56,8%), kecenderungan menggunakan NAPZA pada remaja di Banjarmasin dengan presentasi terbanyak adalah dengan kategori rendah 138 responden (55,2%).

Hasil tabulasi silang hubungan teman sebaya dengan kecenderungan menggunakan NAPZA pada remaja di Banjarmasin menunjukkan bahwa data terbanyak adalah hubungan teman sebaya dengan kategori positif dan kecenderungan menggunakan napza dengan kategori rendah sebanyak 103 responden (41,2%). Uji korelasi menggunakan *Spearman Rank* dengan nilai *p value* 0,000. Nilai $p < \alpha = 0,05$ yang artinya ada hubungan teman sebaya terhadap kecenderungan menggunakan NAPZA pada remaja di Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Chiazza, T. (2008). *Influence of Extracurricular Activities on Sexual Experience During Adolescence: Past Experience. Pro Guest Dissertation and Theses*. 1-73
- Handayani, Eka. (2011). *Hubungan Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Remaja Pengguna NAPZA Pada Siswa Kelas XII SMKN 1 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan*. Skripsi, STIKES Muhammadiyah Banjarmasin.
- Hawari, D. (2009). *Penyalahgunaan & Ketergantungan Napza (Narkotika, Alkohol Dan Zat Adiktif)*. Jakarta: Balai Fakultas Kedokteran UI.
- Hidayat, A. A. A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, B.E. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ipansyah. (2014). *Kalsel Jalur Peredaran Narkoba*. <http://kalsel.antaraneews.com/berita/15006/kalsel-jalur-peredaran-narkoba>.
- Iskandar, A. (2014). *Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahguna Narkoba Tahun Anggaran 2014*. Jakarta: BNN. <http://laporan.akhir-survei-nasional-penyalahguna-narkoba-tahun2014>.
- Jaji. (2009). *Hubungan Faktor Sosial Dan Spiritual Dengan Risiko Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja SMP Dan SMA di Kota Palembang 2009*. <http://www.eprints.unsri.ac.id>.

- Lisa, J. (2013). *Narkoba, Psikotropika, dan Gangguan Jiwa Tinjauan Kesehatan dan Hukum*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mahrita. (2014). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Resiko Pengguna NAPZA Pada Remaja di Desa Sebamban Baru Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan*. Skripsi, STIKES Muhammadiyah Banjarmasin.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Edisi 7 Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali pers.
- Soetjiningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung seto.
- Wong, Donna, L. (2009). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Volume 2. Jakarta: EGC.